SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan BUMN di Indonesia

Naufal Abyan Hanif[1], Mukhamad Zaenal Afandi[2], Wildan Hilman Nafian[3], Dien Noviany Rahmatika[4]
Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia.
Email korespondensi: diennovi@upstegal.ac.id

Submitted: 31st December 2025 | **Edited**: 28th January 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Hanif, N. A., Afandi, M. Z., Nafian, W. H., & Rahmatika, D. N. (2026). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Efektivitas Kinerja Perusahaan BUMN di Indonesia. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *9*(2), 440-455.

ABSTRACT

The effectiveness of Sustainable Development Goals (SDGs) disclosure and corporate governance implementation remains a critical issue for Indonesian state-owned enterprises (BUMN), particularly regarding their contribution to corporate performance. Existing studies show inconsistent findings, and a comprehensive synthesis of the literature is still limited. This study aims to systematically review empirical evidence on the influence of SDGs disclosure quality and corporate governance on the effectiveness of BUMN performance in Indonesia. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this research analyzes 25 peer-reviewed articles published between 2014 and 2024, collected from national and international academic databases. The review process involved structured searching, screening, and synthesis of relevant studies, supported by bibliometric analysis using VOSviewer to identify research trends and gaps. The findings indicate that SDGs disclosures in BUMN are predominantly qualitative and descriptive, which limits their measurable impact on financial performance indicators such as ROA and ROE. Corporate governance functions as an internal monitoring mechanism; however, it has not consistently strengthened the relationship between SDGs disclosure and company performance. Firm size and market conditions appear to exert a more dominant influence. Overall, the study highlights the need for more quantitative and integrated SDGs reporting, as well as more effective governance practices, to enhance the long-term performance and accountability of BUMN.

Keywords: SDGs Disclosure, Corporate Governance, Firm Performance, State-Owned Enterprises, Systematic Literature Review

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global yang semakin menuntut keterlibatan aktif sektor bisnis dalam menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sejak ditetapkannya Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015, perusahaan didorong untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan melalui praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan. Salah satu bentuk implementasi komitmen tersebut tercermin dalam pengungkapan keberlanjutan

yang mencakup informasi terkait kontribusi perusahaan terhadap pencapaian tujuan SDGs (Yani et al., 2024).

Dalam konteks Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki posisi strategis karena selain menjalankan fungsi bisnis, BUMN juga memikul mandat publik sebagai agen pembangunan nasional. Peran ganda tersebut menuntut BUMN untuk menunjukkan tingkat akuntabilitas dan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan swasta. Pengungkapan SDGs yang berkualitas diharapkan mampu memperkuat legitimasi sosial BUMN, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan dalam jangka panjang (Arifianti & Widianingsih, 2023).

Meskipun demikian, praktik pengungkapan SDGs di Indonesia masih menghadapi berbagai keterbatasan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan, termasuk BUMN, masih menyajikan informasi SDGs secara deskriptif dan kualitatif tanpa didukung indikator kuantitatif yang memadai. Kondisi ini menyulitkan pemangku kepentingan dalam menilai kontribusi nyata perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, serta membatasi kemampuan pengungkapan SDGs dalam memengaruhi kinerja perusahaan secara terukur (Alfiyahya & Perwita Sari, 2025).

Selain pengungkapan SDGs, tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) juga dipandang sebagai mekanisme penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. GCG berfungsi sebagai sistem pengendalian internal yang memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan pemangku kepentingan. Namun, temuan empiris terkait pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa mekanisme tata kelola belum secara konsisten berdampak langsung pada kinerja keuangan, terutama ketika penerapannya masih bersifat formalitas pelaporan (Qorib & Dwi Mulyani, 2024; Dwiputra et al., 2024).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan SDGs, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan tidak bersifat linier dan sederhana. Dalam banyak kasus, dampak pengungkapan keberlanjutan dan GCG terhadap kinerja perusahaan cenderung bersifat tidak langsung dan jangka panjang, serta dipengaruhi oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan dan kondisi pasar (Alfiyahya & Perwita Sari, 2025). Hal ini menimbulkan kebutuhan akan kajian yang mampu menyusun dan mensintesis temuan-temuan empiris secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat research gap dalam literatur, khususnya terkait belum tersusunnya pemetaan menyeluruh mengenai bagaimana kualitas pengungkapan SDGs dan penerapan tata kelola perusahaan memengaruhi efektivitas kinerja BUMN di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengujian empiris individual, sementara kajian yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut melalui pendekatan sistematis masih terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh kualitas pengungkapan SDGs dan tata kelola perusahaan terhadap efektivitas kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual melalui sintesis temuan empiris, mengidentifikasi pola dan kesenjangan penelitian, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan terkait keberlanjutan dan tata kelola perusahaan BUMN.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan perusahaan sangat bergantung pada penerimaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Perusahaan dipandang perlu memastikan bahwa operasional dan kebijakannya sejalan dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara tindakan perusahaan dan harapan masyarakat, legitimasi perusahaan dapat terancam, yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha (Suchman, 1995).

Dalam konteks pengungkapan keberlanjutan, teori legitimasi menjadi dasar konseptual yang kuat untuk menjelaskan praktik pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui pelaporan SDGs, perusahaan berupaya menunjukkan kepatuhan terhadap tuntutan sosial dan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Bagi BUMN, pengungkapan SDGs tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempertahankan legitimasi publik sebagai entitas yang mengelola sumber daya negara dan menjalankan mandat sosial (Fernando & Lawrence, 2019). Namun, legitimasi yang dibangun melalui pengungkapan akan lebih kuat apabila didukung oleh informasi yang terukur dan dapat diverifikasi, bukan sekadar narasi deskriptif.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder memandang perusahaan sebagai entitas yang tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai kelompok pemangku kepentingan yang terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Kelompok tersebut meliputi pemerintah, karyawan, masyarakat, investor, dan lingkungan sekitar. Keberhasilan perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kepentingan para stakeholder secara seimbang (Freeman et al., 2020).

Dalam kaitannya dengan SDGs, pengungkapan keberlanjutan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan kepada stakeholder. Informasi mengenai kontribusi perusahaan terhadap tujuan sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder serta memperkuat hubungan jangka panjang. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa stakeholder cenderung merespons lebih positif terhadap pengungkapan yang bersifat kuantitatif dan berbasis kinerja dibandingkan informasi normatif semata (Manes-Rossi et al., 2020). Oleh karena itu, kualitas pengungkapan SDGs menjadi faktor penting dalam menentukan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi ekspektasi stakeholder dan memengaruhi kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana potensi konflik kepentingan dapat muncul akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi. Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemilik, sehingga berpotensi bertindak oportunistik apabila tidak diawasi secara memadai (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam kerangka ini, tata kelola perusahaan berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik agensi dan memastikan bahwa keputusan manajemen selaras dengan kepentingan pemilik dan stakeholder lainnya. Pengungkapan SDGs juga dapat dipandang sebagai sarana pengurangan asimetri informasi, karena menyediakan informasi tambahan terkait risiko sosial dan lingkungan perusahaan. Namun, efektivitas pengungkapan tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasi tata kelola perusahaan. Jika mekanisme GCG hanya dijalankan sebagai

formalitas, maka perannya dalam meningkatkan kinerja perusahaan akan menjadi terbatas (Aguilera et al., 2019).

Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs)

Kualitas pengungkapan SDGs merujuk pada sejauh mana perusahaan menyajikan informasi yang relevan, komprehensif, dan terukur mengenai kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan yang berkualitas tidak hanya menjelaskan aktivitas yang dilakukan, tetapi juga menyertakan indikator kinerja, target, serta capaian yang dapat dievaluasi secara objektif (Van der Waal & Thijssens, 2020).

Dalam banyak kasus, perusahaan masih cenderung menekankan aspek naratif tanpa didukung data kuantitatif yang memadai. Kondisi ini menyebabkan pengungkapan SDGs belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh investor dan pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi BUMN, peningkatan kualitas pengungkapan SDGs menjadi penting agar pelaporan keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai alat legitimasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang berorientasi pada kinerja jangka panjang.

Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik mencerminkan sistem pengelolaan dan pengawasan yang memastikan perusahaan dijalankan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Mekanisme tata kelola seperti dewan komisaris, komite audit, dan struktur kepemilikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan mengurangi risiko penyalahgunaan wewenang (Tricker, 2019).

Namun, hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Sejumlah studi menyatakan bahwa efektivitas tata kelola lebih ditentukan oleh kualitas dan fungsi pengawasan dibandingkan jumlah atau struktur formal organ tata kelola. Dalam konteks BUMN, kompleksitas tujuan perusahaan dan intervensi kebijakan publik dapat memengaruhi efektivitas GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan (OECD, 2020). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan dipandang lebih berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat praktik keberlanjutan, termasuk pengungkapan SDGs, daripada sebagai penentu langsung kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan tata kelola perusahaan terhadap efektivitas kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menyusun dan mensintesis temuan empiris secara sistematis, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai pola hubungan antarvariabel serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka (Pratama & Rahardjo, 2019; Nurmayanti & Hidayat, 2021).

Proses pengumpulan literatur dilakukan melalui basis data akademik nasional dan internasional, meliputi Google Scholar, SINTA, dan Garuda, dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan SDGs, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah periode 2014-2024 yang relevan dengan konteks Indonesia dan BUMN. Proses seleksi dilakukan melalui tahapan peninjauan judul, abstrak, dan teks lengkap, sehingga diperoleh 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menjaga kualitas kajian, setiap artikel dianalisis

berdasarkan kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metode, serta konsistensi hasil dan kesimpulan (Putri & Sari, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan sintesis naratif untuk mengelompokkan dan membandingkan temuan penelitian berdasarkan variabel utama, yaitu pengungkapan SDGs, tata kelola perusahaan, dan kinerja perusahaan. Selain itu, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan tren penelitian dan keterkaitan topik kajian keberlanjutan. Meskipun metode ini memberikan pemahaman yang menyeluruh, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa ketergantungan pada literatur yang tersedia serta perbedaan proksi pengukuran antarpenelitian, sehingga hasil kajian lebih menekankan pada kecenderungan umum daripada kesimpulan kausal (Utami & Nugroho, 2023).

HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Jaringan SDGs

Sumber: Hasil data dari Mendeley,Vosviewer 1.6.20.2023, 2025

Analisis bibliometrik dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi 1.6.20 untuk memetakan perkembangan kajian yang berkaitan dengan kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs), tata kelola perusahaan, dan efektivitas kinerja perusahaan BUMN di Indonesia. Data artikel ilmiah terlebih dahulu dikumpulkan dan dikelola melalui Mendeley, kemudian diekspor dalam format RIS ke dalam VOSviewer untuk menghasilkan visualisasi jaringan kata kunci dan hubungan antartopik penelitian. Visualisasi ini menggambarkan keterkaitan konseptual antarvariabel yang sering muncul dalam literatur serta intensitas hubungan antarisu yang diteliti.

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kata kunci Sustainable Development Goals menempati posisi sentral dan memiliki keterhubungan yang kuat dengan kata kunci lain seperti corporate governance, sustainability reporting, dan firm performance. Pola ini menunjukkan bahwa kajian SDGs dalam literatur lebih banyak dikaitkan dengan aspek tata kelola dan kinerja perusahaan, khususnya dalam konteks akuntabilitas dan transparansi. Selain itu, terbentuknya beberapa klaster mengindikasikan adanya pengelompokan tema penelitian, di mana sebagian studi berfokus pada pengungkapan keberlanjutan dan pelaporan, sementara klaster lainnya menekankan peran tata kelola sebagai mekanisme pengawasan.

Interpretasi jaringan ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara pengungkapan SDGs dan kinerja perusahaan belum sepenuhnya terintegrasi secara langsung, melainkan sering dimediasi oleh variabel lain seperti tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya peluang riset lanjutan untuk mengkaji peran variabel moderasi atau mediasi dalam memperkuat keterkaitan antara pengungkapan SDGs dan efektivitas kinerja perusahaan BUMN. Dengan demikian, analisis bibliometrik ini tidak hanya memberikan gambaran tren penelitian yang berkembang, tetapi juga membantu mengidentifikasi celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Tren Jumlah Studi:

Tabel 1. Tahun Terbit

Tahun	Jumlah
2025	9
2024	7
2023	5
2022	2
2021	2
Jumlah	25

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Selanjutnya, berdasarkan hasil pemetaan literatur pada Tabel 1, jumlah publikasi yang direview menunjukkan tren peningkatan dalam lima tahun terakhir, dengan puncak jumlah studi terjadi pada tahun 2025 sebanyak sembilan artikel. Peningkatan ini mencerminkan semakin besarnya perhatian akademisi terhadap isu SDGs, tata kelola perusahaan, dan kinerja BUMN, seiring dengan meningkatnya tuntutan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan milik negara.

Jenis Studi:

Tabel 2. Jenis Studi

Jenis Studi	Jumlah
kuantitatif	14
kualitatif	6
Mix Menthod	3
System Literatur Riview	2
Total	25

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa metode penelitian yang paling dominan digunakan dalam kajian-kajian tersebut adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebanyak 14 studi, diikuti oleh penelitian kualitatif sebanyak enam studi, metode campuran sebanyak tiga studi, serta *Systematic Literature Review* sebanyak dua studi. Komposisi ini mengindikasikan bahwa penelitian mengenai SDGs dan tata kelola perusahaan masih didominasi oleh pengujian empiris berbasis data kuantitatif, sementara kajian sintesis melalui pendekatan SLR relatif terbatas. Kondisi ini sekaligus memperkuat relevansi penelitian ini dalam mengisi celah penelitian melalui penyusunan sintesis literatur secara sistematis.

Pengungkapan Sustainable Development Goals Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut hasil penelitian (Fransisca Regina Deomega, 2025), pencapaian SDGs mencerminkan kualitas kinerja keberlanjutan perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan. Praktik perusahaan seperti pengungkapan CSR dan kinerja lingkungan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian SDGs. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial dan pengelolaan lingkungan, maka kontribusinya terhadap tujuan SDGs juga semakin tinggi. Secara implisit, pencapaian SDGs ini berkaitan erat dengan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang aktif mendukung SDGs memperoleh legitimasi sosial, meningkatkan kepercayaan stakeholder, serta memperkuat reputasi dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini pada akhirnya dapat mendorong kinerja perusahaan secara tidak langsung, baik dari sisi keberlangsungan operasional, hubungan dengan masyarakat, maupun potensi kinerja keuangan di masa depan.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Syafik, 2025) dijelaskan bahwa penerapan dan pengungkapan SDGs mendorong peningkatan kualitas tata kelola, tanggung jawab sosial, serta kepedulian lingkungan perusahaan. Implementasi SDGs membuat perusahaan lebih transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepentingan stakeholder, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, masyarakat, dan pemerintah. Kondisi ini memperkuat reputasi perusahaan dan mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Hasil penelitian dalam jurnal juga menunjukkan bahwa perusahaan yang serius mengintegrasikan SDGs dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki kinerja non-keuangan yang lebih baik, seperti citra perusahaan, legitimasi sosial, dan hubungan dengan stakeholder. Kinerja non-keuangan ini kemudian menjadi faktor pendukung meningkatnya kinerja keuangan, baik melalui peningkatan nilai perusahaan, efisiensi operasional, maupun stabilitas usaha. Namun demikian, jurnal tersebut menekankan bahwa dampak SDGs terhadap kinerja keuangan tidak selalu bersifat langsung dan jangka pendek. Pengaruhnya lebih terasa dalam jangka panjang, karena SDGs berfungsi sebagai kerangka keberlanjutan yang memperkuat daya saing dan ketahanan perusahaan terhadap risiko sosial dan lingkungan.

Dalam jurnal (Kurnia Putri et al., 2025) SDGs diposisikan sebagai indikator keberhasilan kinerja keberlanjutan perusahaan, bukan sebagai variabel independen yang memengaruhi kinerja keuangan atau kinerja perusahaan secara langsung. Pencapaian SDGs mencerminkan bahwa perusahaan telah menjalankan tata kelola yang baik, penggunaan energi terbarukan, serta pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, yang semuanya merupakan bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan. Secara implisit, perusahaan yang berhasil mencapai SDGs menunjukkan kinerja non-keuangan yang baik, seperti meningkatnya transparansi, akuntabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, legitimasi sosial, serta kepercayaan stakeholder. Kondisi ini memperkuat reputasi dan keberlangsungan usaha perusahaan, yang dalam jangka panjang dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk kinerja operasional dan kinerja keuangan, dengan demikian, menurut jurnal tersebut, SDGs berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara tidak langsung dan jangka panjang, karena pencapaian SDGs menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki kualitas kinerja keberlanjutan yang baik. Semakin tinggi kontribusi perusahaan terhadap SDGs, semakin besar pula potensi perusahaan untuk memperoleh dukungan stakeholder dan menjaga keberlanjutan kinerja bisnisnya.

Tabel 3. Hasil Penelitian Terhadap Kualitas SDGs Dan Terhadap Kinerja Perusahaan BUMN

Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitan
Singgih Alfiyahya,Rida Perwita Sari	PERMANA:JurnalPerpajakan, Manajemen, dan Akuntansi : Pengaruh Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	Hasil analisis menggunakan metode PLS-SEM terhadap 18 perusahaan BUMN selama periode 2020-2023 menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun arah hubungan yang ditemukan positif, namun nilai signifikansi berada jauh di atas batas 0,05 sehingga peningkatan kualitas pelaporan SDGs tidak terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian. Sebaliknya, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mampu menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Secara keseluruhan, model penelitian hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi kinerja keuangan, yaitu sebesar 5,1%, sehingga terdapat faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi kinerja perusahaan BUMN.
Wisnu Setyawan, Nanny Dewi Tanzil, Dini Rosdini	Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi : Realisasi Dana CSR, Tata Kelola CSR, dan Manajemen Stratejik Keberlanjutan Terhadap Pengungkapan SDGs	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN di Indonesia. Pengujian statistik menggunakan model regresi menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada kedua variabel tersebut, sehingga kualitas pengungkapan SDGs maupun ukuran perusahaan

		tidak terbukti memengaruhi profitabilitas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pelaporan SDGs serta besarnya skala perusahaan belum dapat memberikan kontribusi langsung terhadap perbaikan kinerja keuangan selama periode penelitian. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model hanya sedikit mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan, sehingga kinerja perusahaan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.
Apri Maulana, Putra Ali Mugayat,dan Mery Sukartini	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Pengaruh kualitas pengungkapan *sustainable Development goals* terhadap kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan	Penelitian itu menunjukkan bahwa pengungkapan kualitas Sustainable Development Goals (SDGs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia, yang diukur dengan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI). Jadi, perusahaan yang transparan dalam pelaporan SDGs cenderung memiliki kinerja keuangan lebih baik karena dapat meningkatkan reputasi dan efisiensi pengelolaan aset serta modal. Pengaruh paling kuat ditemukan pada ROE, yang menunjukkan kepercayaan yang lebih besar dari investor. Studi ini menekankan pentingnya transparansi SDGs untuk mendukung pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan di sektor pertambangan.
Nadhila Putri Arifianti Luky Patricia Widianingsih	Akuntansi Dewantara Vol. 6 No. 3 oktober 2022 : Kualitas Pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs)	Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia,

	dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia	terutama di masa pandemi COVID-19. Namun, ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dengan perusahaan yang lebih kecil biasanya memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan SDGs belum menjadi fokus utama bagi masyarakat dan investor dalam menilai kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Dari hasil penelitian ke lima jurnal di atas menunjukan bahwa kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan BUMN. Berdaasarkan jurnal yang telah di riview bebrapa faktor seperti tata kelola,kinerja perusahaan belum mampu memberikan dampak bagi investor. Dari penelitian di atas menyarankan untuk lebih meningkatkan kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) yang lebih komprhensif agar bisa memberikan nilai tambah bagi perusahaan untuk bisa lebih menyakinkan investor dalam menilai kinerja perusahaan pada periode tersebut.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Efektifitas Kinerja Perusahaan

Dari Hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa koefisien governance disclosure bernilai positif, yang berarti semakin baik pengungkapan tata kelola, maka arah pengaruhnya cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan selama periode penelitian. Peneliti menjelaskan bahwa kondisi ini menunjukkan investor perbankan belum menjadikan informasi tata kelola sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, manfaat tata kelola yang baik lebih bersifat jangka panjang, seperti peningkatan kepercayaan stakeholder, transparansi, dan stabilitas perusahaan, sehingga belum tercermin langsung pada profitabilitas jangka pendek (Sujatmiko et al., 2024).

Menurut hasil uji hipotesis dan pembahasan penelitian, tata kelola perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa baik atau buruknya pengungkapan dan penerapan tata kelola perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan, yang dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Artinya, penerapan tata kelola yang diukur melalui indikator GRI belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur selama periode penelitian 2020-2022. Peneliti juga menjelaskan bahwa hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya, seperti Eny dan Wildah (2017), yang menemukan bahwa tata kelola perusahaan tidak selalu berdampak langsung pada kinerja keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kemungkinan bahwa praktik tata kelola hanya bersifat formalitas pelaporan, belum sepenuhnya diinternalisasi dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Qorib & Dwi Mulyani, 2024).

Secara keseluruhan, tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, khususnya melalui ukuran dewan komisaris (board size) yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar

jumlah dewan komisaris, semakin baik pula kinerja perusahaan karena dewan komisaris dapat memberikan masukan, pengawasan, dan pertimbangan yang lebih luas terhadap kebijakan manajemen. Namun, proporsi komisaris independen meskipun memiliki pengaruh positif, tidak menunjukkan signifikansi yang kuat terhadap kinerja perusahaan, kemungkinan besar karena jumlahnya yang terbatas atau fungsi pengawasannya yang belum optimal. Selain itu, diversity gender pada dewan komisaris justru menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang dapat disebabkan oleh minimnya representasi perempuan di dewan komisaris serta potensi konflik yang muncul dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian, tata kelola perusahaan secara umum berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan, tetapi pengaruhnya sangat bergantung pada aspek-aspek spesifik tata kelola yang diterapkan (Dwiputra et al., 2024).

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

Peneliti	Jurnal	Hasil Penelitan
Dea Putri Pertiwi, Fajar Rina Sejati, Sahrul Ponto	Jurnal Nusa Akuntansi, Bulan Januari 2024 Vol. 1 No.1 Hal 170-186 ; Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022	Berdasarkan hasil penelitian dalam Jurnal Nusa Akuntansi (2024), dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) yang diproksikan melalui Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor konstruksi yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Dewan Direksi dan Komite Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang menunjukkan bahwa jumlah anggota kedua organ tersebut belum menjamin efektivitas pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah dewan komisaris tanpa diimbangi kompetensi, koordinasi, dan efektivitas pengawasan

p-ISSN 2615-3009
e-ISSN 2621-3389

		dapat menurunkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kualitas, kapabilitas, dan efektivitas pelaksanaan fungsi tata kelola lebih penting dibandingkan sekadar jumlah organ tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J.	Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia Vol. 7 No. 2, Desember 2023; Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderas	Tata kelola perusahaan secara keseluruhan belum memberikan dampak positif yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Direksi dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang berarti jumlah atau keberadaan kedua organ tersebut belum mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Sementara itu, Dewan Komisaris justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, menandakan bahwa semakin besar jumlah komisaris tanpa diimbangi kualitas, kompetensi, dan koordinasi yang baik dapat menurunkan kinerja keuangan Perusahaan.Dengan demikian, jurnal ini menegaskan bahwa keberhasilan tata kelola perusahaan tidak ditentukan oleh banyaknya struktur GCG, melainkan oleh efektivitas pelaksanaan fungsi, kualitas sumber daya manusia, dan kemampuan

		pengambilan keputusan serta pengawasan yang optimal.
Irna Sulistiarini, Nuriya Fadilah, Prasetyono	Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional: Systematic Literature Review	Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan tidak selalu berpengaruh positif secara langsung terhadap kinerja perusahaan. Beberapa mekanisme GCG, seperti dewan direksi dan komite audit, ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan atau jumlah anggota saja belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini terjadi karena fungsi pengelolaan dan pengawasan belum dijalankan secara optimal, masih bersifat formalitas, serta kurang didukung oleh kompetensi dan independensi yang memadai
Fatimala Khoirunisa, Moh. Amin , Siti Aminah Anwar	Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Vol. 14 No. 01 2025, Hal 493-502; Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI (Periode 2021 - 2023)	jurnal tersebut menyimpulkan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, namun pengaruhnya berbeda antar mekanisme.Kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, karena menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mendorong peningkatan nilai dan profitabilitas perusahaan.Sebaliknya, komite audit tidak

	menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja, yang mengindikasikan bahwa keberadaan atau ukuran komite audit belum tentu direspons pasar atau pemangku kepentingan sebagai faktor penentu kinerja. Jika digabung dengan variabel CSR, ketiga variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan sebagian besar variasi kinerja perusahaan, meskipun CSR sendiri berpengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek karena menimbulkan tambahan biaya sebelum manfaat jangka panjangnya terwujud.

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia masih didominasi oleh penyajian informasi yang bersifat kualitatif dan deskriptif. Berdasarkan sintesis temuan dari berbagai studi empiris melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), pengungkapan SDGs tersebut belum menunjukkan pengaruh yang konsisten dan signifikan terhadap efektivitas kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang diukur melalui indikator seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Meskipun demikian, pengungkapan SDGs tetap memiliki peran penting dalam membangun legitimasi sosial, meningkatkan transparansi, serta memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang mendukung akuntabilitas dan pengelolaan perusahaan secara lebih tertib. Namun, peran GCG belum secara optimal memperkuat hubungan antara pengungkapan SDGs dan kinerja perusahaan BUMN. Dalam banyak penelitian yang direview, faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur industri, dan kondisi pasar justru menunjukkan pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG di BUMN masih cenderung berorientasi pada kepatuhan formal, sehingga manfaatnya terhadap kinerja belum sepenuhnya terefleksi dalam hasil keuangan jangka pendek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi SDGs dan tata kelola perusahaan dalam konteks BUMN belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai strategi peningkatan kinerja yang terukur. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan

kualitas pengungkapan SDGs yang lebih kuantitatif, terstandar, dan terintegrasi dengan strategi bisnis perusahaan, serta penguatan implementasi tata kelola yang menekankan efektivitas fungsi pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Aguilera, R. V., Marano, V., & Haxhi, I. (2019). International corporate governance: A review and opportunities for future research. *Journal of International Business Studies*, 50(4), 457-498.

Alfiyahya, S., & Perwita Sari, R. (2025). Pengaruh kualitas pengungkapan Sustainable Development Goals dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3), 360-371.

Alfiyahya, S., & Sari, R. P. (2024). Pengaruh kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *PERMANA: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 16(2), 115-128.

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan kinerja keuangan: Bukti empiris pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 245-259.

Arifianti, N. P., & Widianingsih, L. P. (2023). Kualitas pengungkapan SDGs dan kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan bahan baku di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 269-288.

Deomega, F. R. (2025). Pengungkapan CSR, kinerja lingkungan, dan pencapaian *Sustainable Development Goals* pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keberlanjutan*, 9(1), 33-47.

Dwiputra, A., Pramudya, R., & Lestari, D. (2024). Pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 24(1), 61-75.

Dwiputra, B. P., Harsasi, M., & Norhamida, H. (2024). Dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Syntax Literate*, 9(11), 1-15.

Effendi, B. (2021). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam meningkatkan kepuasan masyarakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 119-132.

Fernando, S., & Lawrence, S. (2019). A theoretical framework for CSR practices: Integrating legitimacy theory, stakeholder theory, and institutional theory. *Journal of Global Responsibility*, 10(1), 40-58.

Freeman, R. E., Phillips, R., & Sisodia, R. (2020). Tensions in stakeholder theory. *Business & Society*, 59(2), 213-231.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

Khoirunisa, F., Amin, M., & Anwar, S. A. (2025). Pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan pertambangan batu bara. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(1), 493-502.

Manes-Rossi, F., Nicolò, G., & Argento, D. (2020). Non-financial reporting formats in public sector organizations: A structured literature review. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 32(4), 639-669.

Maulana, A., Mugayat, P. A., & Sukartini, M. (2023). Pengaruh kualitas pengungkapan *Sustainable Development Goals* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2), 412-426.

Nurmayanti, S., & Hidayat, R. (2021). Systematic literature review sebagai metode penelitian untuk pengembangan ilmu akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145-160.

OECD. (2020). *Corporate governance of state-owned enterprises: A toolkit*. OECD Publishing.

Pertiwi, D. P., Sejati, F. R., & Ponto, S. (2024). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor konstruksi. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 170-186.

Pratama, A., & Rahardjo, S. N. (2019). Pendekatan systematic literature review dalam penelitian akuntansi dan keuangan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 478-493.

Putri, R. A., & Sari, D. P. (2022). Penerapan systematic literature review dalam penelitian tata kelola perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 89-102.

Qorib, A., & Mulyani, D. (2024). Tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan: Bukti empiris pada perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 6(2), 98-112.

Qorib, F., & Dwi Mulyani, S. (2024). Pengaruh lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja keuangan dan risiko keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 709-720.

Serly, S., Susanto, A., & Fedelia, J. (2023). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan struktur kepemilikan sebagai variabel pemoderasi. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 221-238.

Setyawan, W., Tanzil, N. D., & Rosdini, D. (2023). Realisasi dana CSR, tata kelola CSR, dan manajemen strategik keberlanjutan terhadap pengungkapan SDGs. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(1), 45-62.

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571-610.

Sujatmiko, D. B., Difinubun, Y., & Munzir, M. (2024). Pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja perusahaan perbankan Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*, 4(2), 69-79.

Sulistiarini, I., Fadilah, N., & Prasetyono. (2022). Dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(2), 320-335.

Sulistiarini, I., Fadilah, N., & Prasetyono. (2023). Dampak tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan multinasional: *Systematic literature review*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 134-150.

Syafik, M. (2025). Implementasi *Sustainable Development Goals* dan implikasinya terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 21-35.

Tricker, B. (2019). *Corporate governance: Principles, policies, and practices* (4th ed.). Oxford University Press.

Utami, W., & Nugroho, A. (2023). Analisis bibliometrik dalam riset akuntansi dan keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(1), 55-70.

Van der Waal, J. W. H., & Thijssens, T. (2020). Corporate involvement in Sustainable Development Goals: Exploring the territory. *Journal of Cleaner Production*, 252, 119625.

Yani, D. F., Aryani, Y. A., & Sumarta, N. H. (2024). Laporan keberlanjutan di Indonesia dan pengungkapannya di lingkungan perusahaan: Systematic literature review. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2103-2115.